

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan sebuah rancangan agar penelitian dapat berjalan secara sistematis dan terarah. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan menggunakan analisis deskriptif yaitu menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai kondisi yang sesungguhnya terjadi pada saat penelitian. Kemudian peneliti melakukan analisis kuantitatif untuk menguji secara statistik terhadap hubungan antara variabel untuk kemudian diambil suatu kesimpulan.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung melalui penelitian lapangan pada objek yang akan diteliti berupa kuesioner. Adapun variabel yang dihubungkan pada penelitian ini adalah Variabel *Self efficacy* (X), berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y2) melalui kepuasan kerja (Y1) sebagai variabel pemediasi.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan bagian dari penelitian yang terkait dan bertindak sebagai pemberi informasi yang saling berhubungan. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah karyawan PT PNM (Persero) yang telah bekerja lebih dari 1 tahun.

##### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *self efficacy*, kepuasan kerja, terhadap kinerja karyawan.

### C. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah uraian yang menjelaskan dari suatu variabel yang akan diteliti berupa indikator dari masing-masing konstruk. Adapun variabel definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. *Self Efficacy*

##### a. Definisi Konseptual :

*Self efficacy* merupakan keyakinan dan kepercayaan yang ada dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melakukan dan melaksanakan tugas yang dihadapi sehingga dapat mengatasi setiap hambatan serta rintangan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

##### b. Definisi Operasional :

*Self efficacy* merupakan keyakinan dan kepercayaan yang ada dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melakukan dan melaksanakan tugas yang dihadapi sehingga dapat mengatasi setiap hambatan serta rintangan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang diukur dengan skala *likert* 1 – 5 yang akan diberikan kepada karyawan PT PNM Persero Cabang Lampung.

#### 2. Kepuasan Kerja

##### a. Definisi Konseptual :

Kepuasan kerja adalah perasaan menyenangkan, mampu memberikan nilai yang penting, menikmati setiap pekerjaan, dan memperoleh pengakuan dari lingkungan kerja.

##### b. Definisi Operasional :

Kepuasan kerja adalah perasaan menyenangkan, mampu memberikan nilai yang penting, menikmati setiap pekerjaan, dan memperoleh pengakuan dari lingkungan kerja yang diukur dengan skala *likert* 1 – 5 yang akan diberikan kepada karyawan PT PNM Persero Cabang Lampung.

#### 3. Kinerja Karyawan

##### a. Definisi Konseptual :

Kinerja karyawan adalah gambaran mengenai hasil kerja seseorang yang diperoleh melalui kemampuan atau prestasi yang telah dicapai oleh

seseorang baik secara kualitas dan kuantitas dalam suatu organisasi untuk melaksanakan fungsi, tugas serta tanggung jawab yang diberikan kepadanya dalam menjalankan kegiatan perusahaan seefektif mungkin untuk mencapai tujuan organisasi.

b. Definisi Operasional :

Kinerja karyawan adalah gambaran mengenai hasil kerja seseorang yang diperoleh melalui kemampuan atau prestasi yang telah dicapai oleh seseorang baik secara kualitas dan kuantitas dalam suatu organisasi untuk melaksanakan fungsi, tugas serta tanggung jawab yang diberikan kepadanya dalam menjalankan kegiatan perusahaan seefektif mungkin untuk mencapai tujuan organisasi, yang diukur dengan skala *likert* 1 – 5 yang akan diberikan kepada karyawan PT PNM Persero Cabang Lampung.

#### D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial, instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini disusun berdasarkan kuesioner yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya. Adaptasi terhadap indikator-indikator kuesioner dilakukan untuk memperoleh validitas penyusunan konstruk penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun penjabaran instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen**

| No | Variebel Penelitian       | Indikator                           | Butir Angket       |
|----|---------------------------|-------------------------------------|--------------------|
| 1  | <i>Self Efficacy</i> (X1) | 1. Keyakinan dan Kepercayaan        | 1,2,3,4,5,6,7      |
|    |                           | 2. Kemampuan melaksanakan tugas     | 8,9,10,11,12,13,14 |
|    |                           | 3. Mengatasi hambatan dan rintangan | 15,16,17,18,19,20  |
| 2  | Kepuasan Kerja (Y1)       | 1. Perasaan menyenangkan            | 1,2,3,4,5,6,7,8    |
|    |                           | 2. Memberikan nilai                 | 9,10,11            |
|    |                           | 3. Menikmati pekerjaan,             | 12,13              |

|   |                       |                                                 |                           |
|---|-----------------------|-------------------------------------------------|---------------------------|
|   |                       | 4. Pengakuan dari lingkungan kerja              | 14,15,16,17,18,19,20      |
| 3 | Kinerja Karyawan (Y2) | 1. Hasil Kerja                                  | 1,2,3,4                   |
|   |                       | 2. Kemampuan atau Prestasi                      | 5,6,7,8                   |
|   |                       | 3. Melaksanakan Fungsi, Tugas dan Tanggungjawab | 9,10,11,12,13,14,15,16,17 |
|   |                       | 4. Menjalankan Kegiatan Perusahaan              | 18,19,20                  |

Diadopsi dari Bandura dalam Ardi *et al.*, (2017), Spector dalam Baliartati (2016), Bernardin dan Russel dalam Setiawan (2015)

### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data antara lain :

#### 1. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan suatu metode yang berisikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Pada penelitian ini, penulis membuat daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang kemudian akan dijawab oleh responden. Teknik angket yang digunakan untuk mengetahui tingkat *Self Efficacy*, Kepuasan Kerja, dan Kinerja Karyawan dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 untuk setiap jawaban. Pada pelaksanaan penelitian karyawan diarahkan untuk mengisi angket atau kuesioner berdasarkan keadaan diri mereka sebenarnya.

#### 2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017) dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data serta informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini meliputi profil perusahaan, struktur organisasi, data karyawan, dan lain sebagainya.

Adapun jumlah butir soal pada penelitian Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Pemediasi adalah sebanyak 60 pertanyaan dan pernyataan. Pada penelitian ini penulis

menggunakan penilaian dengan skala *Likert*, dengan 5 (lima) pilihan alternatif jawaban yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (JR), Kadang-Kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP). Skor jawaban dalam skala *likert* tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.Skor Alternatif Jawaban Instrumen**

| Pernyataan Positif (+) |      | Pernyataan Negatif (-) |      |
|------------------------|------|------------------------|------|
| Alternatif Jawaban     | Skor | Alternatif Jawaban     | Skor |
| Tidak Pernah (TP)      | 1    | Sangat Sering (SS)     | 5    |
| Kadang - Kadang (KD)   | 2    | Sering (S)             | 4    |
| Jarang (JR)            | 3    | Jarang (JR)            | 3    |
| Sering (S)             | 4    | Kadang - Kadang (KD)   | 2    |
| Sangat Sering (SS)     | 5    | Tidak Pernah (TP)      | 1    |

Sumber : Sugiyono (2017)

#### **F. Teknik Sampel Data**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi (Sugiyono, 2017). Teknik sampel data adalah suatu teknik atau cara yang digunakan untuk pengambilan sampel dan menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga dapat diperoleh nilai karakteristik perkiraan (*estimate value*). Pada penelitian ini teknik sampel data yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sugiyono (2017) menjelaskan *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Penggunaan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan serta kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun pemilihan kriteria sampel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Karyawan yang telah bekerja lebih dari 1 tahun.
2. Berusia antara 21-50 tahun
3. Pendidikan terakhir minimal diploma

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji Hipotesis dalam penelitian ini adalah metode *StructuralEquation Model* (SEM). Penggunaan

model persamaan tersebut dengan menggunakan aplikasi program *Partial Least Squares* (PLS) versi 3.0.m. *Structural Equation Model* (SEM) menurut Santoso (2014) adalah teknik analisis multivariate yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), dengan tujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik antar indikator dengan konstraknya ataupun hubungan antar konstruk.

PLS menurut Ghazali dan Latan (2015) merupakan suatu pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. Penggunaan PLS dimaksudkan karena teknik tersebut tidak membutuhkan data yang terdistribusi normal atau sebuah penelitian dengan sampel yang sedikit. Tujuan PLS adalah membantu peneliti mendapatkan variabel laten untuk tujuan prediksi. Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non parametrik. Adapun keunggulan metode ini menurut Abdilah (2015) adalah sebagai berikut :

1. Metode ini dapat digunakan untuk model prediksi yang bertujuan untuk memprediksi hubungan efek kausalitas pada jenjang variabel laten.
2. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen.
3. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen.
4. Hasil tetap kokoh maupun (*robust*) walaupun terdapat data yang terdistribusi tidak normal dan hilang (*missing value*).
5. Secara praktis lebih kuat karena lebih efisien dalam proses eksekusi.
6. Dapat mengolah data dengan sampel kecil, kokoh terhadap deviasi asumsi normalitas, mengukur indikator-indikator reflektif dan formatif, serta mengukur model rekursif.
7. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.
8. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda yaitu nominal, ordinal dan kontinu.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

#### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data responden penelitian, namun tidak digunakan untuk membuat suatu kesimpulan. Statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata dari keseluruhan jawaban responden untuk selanjutnya ditarik

kesimpulan pada setiap pertanyaan atau pernyataan dari masing-masing variabel.

## 2. Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Analisis outer model atau *measurement model* dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator. Pengukuran model atau yang sering disebut dengan *Outer model* merupakan pengujian yang dilakukan terhadap indikator yang membentuk variabel laten eksogen. *Outer model* dilakukan untuk menggambarkan hubungan antar blok indikator dengan variabel latennya. Uji validitas dalam outer model dengan indikator reflesi dievaluasi melalui *convergent validity*, dan *discriminant validity* dari indikator pembentuk variabel laten. Sedangkan uji reliabilitas dapat dilakukan melalui dua cara yaitu *composite reliability*, dan *cronbach's alpha* (Ghozali dan Latan, 2015). Penjelasan lebih lanjut mengenai kriteria yang digunakan untuk menilai *outer model* yaitu sebagai berikut :

### a. *Covergent Validity*

*Convergent validity* dari model pengukuran dengan indikator yang reflektif dapat dilihat dari nilai korelasi antara indikator dengan konstraknya. Ukuran reflektif dikatakan tinggi apabila komponen atau indikator berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun untuk penelitian tahap nilai *loading factor* 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup (Ghozali dan Latan, 2015).

### b. *Discriminant Validity*

metode yang dapat digunakan untuk menilai *discriminant validity* dari model pengukuran indikator adalah dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel dan harus lebih dari 0,70. Apabila nilai korelasi antar konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya, maka dapat dikatakan bahwa konstruk laten dapat memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator pada blok lainnya. Metode lain yang dapat digunakan untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai *square root average variance extacted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Jika nilai AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya pada model, maka dapat dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik ( Ghozali dan Latan, 2015).

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat digunakan juga untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab setiap item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner yang diajukan, apakah jawaban kuesioner yang diajukan akan tetap konsisten apabila digunakan pada waktu, tempat, dan populasi yang berbeda dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara melihat *Composite reliability* dan *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan *reliable* apabila memberikan nilai *Composite reliability* >0,70 dan *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali dan Latan, 2015).

Dari hasil evaluasi model pengukuran, maka dapat diringkas *Rule of Thumb* seperti pada tabel 4.

**Tabel 4. Rule of Thumb Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)**

| Validitas dan Reabilitas | Parameter                                  | Kriteria Penilaian                                                                                                            |
|--------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Convergent Validity      | Loading Factor                             | a. > 0,70 untuk <i>confirmatory research</i><br>b. 0,50 – 0,60 untuk penelitian tahap awal pengembangan skala dianggap cukup. |
|                          | AVE (Average Variance Extracted)           | > 0,50 untuk <i>confirmatory</i> dan <i>exploratory research</i>                                                              |
| Discriminant Validity    | Cross Loading                              | > 0,70 untuk setiap variabel                                                                                                  |
|                          | Akar AVE dan korelasi antar konstruk laten | Akar AVE > korelasi antar variabel laten.                                                                                     |
| Reliabilitas             | Cronbach Alpha                             | > 0,70 untuk <i>Confirmatory Research</i><br>> 0,60 masih dapat diterima untuk <i>Explanatory Research</i>                    |
|                          | Composite Reliability                      | > 0,70 untuk <i>Confirmatory Research</i><br>> 0,60 masih dapat diterima untuk <i>Explanatory Research</i>                    |

Sumber : Ghozali dan Latan (2015)



### 3. Uji Struktural Model atau *Inner model*

Struktural model (*Inner model*) digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten melalui proses *bootstrapping* dan uji *t-statistic*. Struktural model dalam uji PLS dievaluasi menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen dan nilai koefisien *path* untuk uji signifikan antar konstruk. Nilai *R-Square* merupakan uji *goodness fit model*. Perubahan nilai yang terjadi pada *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Semakin tinggi nilai *R-Square* maka semakin besar kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen. Menurut Chin (1998) kriteria batas  $R^2$  dibagi dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 (Kuat), 0,33 (moderat), dan 0,19 (lemah).

*Estimate for path coefficients* merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya nilai dari konstruk laten. Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis. Penilaian signifikansi model prediksi dalam pengujian *inner model* dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan nilai *t-statistik*. Nilai probabilitas pada *t-tabel*  $\alpha = 5\%$  nilai *T statistic* yang digunakan adalah 1,96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima dan signifikan jika nilai dari *t-statistik*  $> 1,96$ . Namun apabila hasil pengujian hipotesis pada *outer model* signifikan, hal ini menunjukkan bahwa indikator dipandang dapat digunakan sebagai instrument pengukuran variabel laten. Sedangkan apabila hasil pengujian pada *inner model* adalah signifikan, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel laten terhadap variabel laten lainnya.